

### IDENTIFIKASI NASKAH

1. Nama Program : Apresiasi Sastra
2. Topik : Puisi Tentang Kematian
3. Judul Karya yang Diulas : “Nisan”, “Yang Terhempas dan Yang Putus,” (Chairil Anwar),
4. Pengarang : Chairil Anwar
5. Penulis Naskah : Dr. Wiyatmi, M.Hum.
6. Pengkaji Materi : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
7. Pengkaji Media : Sri Wahyuni, S.Sos., M.Pd.
8. Sasaran Program : Siswa SMP, SMA, Peminat Sastra
9. Produksi : Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan

### CUT 1

MUSIK	:	TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA
HOST		Insan Edukasi/ saatnya Anda mendengarkan “Apresiasi Sastra”/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia// Selamat mengikuti!//
MUSIK		TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA LANJUTAN
HOST		Insan Edukasi, Kelahiran dan kematian merupakan siklus hidup manusia. Setiap orang yang pasti akan mengalaminya. Kelahiran disambut dengan suka cita, tetapi sebaliknya kematian sering kali dihadapi dengan kesedihan dan kengerian. Kematian merupakan salah satu tema yang dipilih oleh sejumlah penyair untuk diekspresikan dalam puisi-puisi yang ditulisnya. Puisi tentang kematian, topik Apresiasi Sastra kita kali ini.
MUSIK		MUSIK INSTRUMENTAL LEMBUT MENGIRINGI PUISI AS BS
PEMBACA PUISI		NISAN  Karya Chairil Anwar  Untuk neneknda

	<p>Bukan kematian benar menusuk kalbu          Keridlaanmu menerima segala tiba          Tak kutahu setinggi itu atas debu          Dan duka maha tuan bertahta</p> <p>Oktober 1942</p> <p>Kelahiran dan kematian merupakan siklus hidup manusia. Setiap orang yang pasti akan mengalaminya. Kelahiran disambut dengan suka cita, tetapi sebaliknya kematian sering kali dihadapi dengan kesedihan dan kengerian. Kematian merupakan salah satu tema yang dipilih oleh sejumlah penyair untuk diekspresikan dalam puisi-puisi yang ditulisnya.</p>
<b>HOST</b>	<p><b>Insan edukasi,</b>—Salah satu penyair Indonesia yang menulis beberapa puisi tentang kematian adalah Chairil Anwar. Tema kematian tersebut mungkin berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologisnya yang kurang sehat, sehingga dia pun akhirnya meninggal dalam usia masih muda, 27 tahun. <b>Berikut bincang-bincang kita dengan Dr. Wiyatmi, M.Hum seorang dosen sastra di Universitas Negeri Yogyakarta. Ibu, bisa dijelaskan sedikit tentang puisi chairil Anwar tadi?</b></p>
<b>NARASUMBER</b>	<p>Puisi “Nisan” ditulis Oktober 1942 dan diperuntukkan bagi neneknya, yang baru saja meninggal dunia. Puisi tersebut ditulis oleh Chairil Anwar sebagai wujud penghayatannya terhadap kematian neneknya. Dari puisi tersebut tampak bahwa Chairil begitu kagum terhadap keridhaan dan keiklasan sang nenek dalam menghadapi kematiannya. Selain itu, puisi tersebut juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa maut demikian berkuasa, sehingga manusia yang telah sampai saatnya, tidak mungkin mengelaknya. Walaupun puisi tersebut ditulis secara singkat, empat baris, namun mengandung makna yang cukup dalam dalam menghayati makna kematian. <b>Ada</b></p>

	contoh Puisi karya Chairil lainnya yang berbicara tentang kematian yang berjudul “Yang Terhempas dan Yang Putus.”
HOST	Kita tahan dulu, dan nanti akan kita bahas lebih lagi. Insan Edukasi/ Tetaplah bersama kami di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia/ persembahkan Radio Edukasi/ bersama radio kesayangan anda//
MUSIK	BUMP OUT
<b>CUT 2</b>	
MUSIK	BUMP IN
HOST	Masih di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia bersama Dr Wiyatmi M, Hum//
MUSIK	MUSIK INSTRUMENTAL SEDIH MENGIRINGI PUISI AS BS
PEMBACA KARYA	<p>YANG TERHEMPAS DAN YANG PUTUS</p> <p>Karya Chairil Anwar</p> <p>Kelam dan angin lalu mempesiang diriku menggigir juga ruang dimana dia yang kuingin malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu</p> <p>Di Karet, di Karet (daerahku y.a.d) sampai juga deru dingin</p> <p>Aku berbenah dalam kamar, dalam diriku jika kau datang dan aku bisa lagi lepaskan kisah baru padamu tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang tubuhku diam dan sendiri, cerita dan peristiwa berlalu beku.</p> <p>1949</p>
HOST	Langsung saja, silahkan ibu, ulasannya!
NARASUMBER	Ya,, Puisi berjudul “Yang Terhempas dan Yang Putus” tadi dianggap sebagai puisi terakhir yang ditulis oleh Chairil sebelum hari kematiannya, 28 April 1949.

	<p>Puisi tersebut berbicara tentang kematian. Seolah-olah dia sudah tahu kalau kematiannya sudah dekat. Bahkan pada puisi tersebut dia menyebutkan: di Karet, di Karet (daerahku yang akan datang). Kalian tahu di daerah mana itu Karet?</p> <p>Karet adalah nama salah satu tempat pemakaman umum di Jakarta. Coba perhatikan baris-baris puisi itu. Pada bait pertama, dengan menggunakan bahasa kiasan yang sangat indah diungkapkan bahwa penyair telah merasakan saat kematiannya telah dekat. Suasana malam yang tambah dalam, maksudnya kalau dikaitkan dengan usia sudah mendekati saat datangnya kematian, ditambah dengan ungkapan rimba jadi semati tugu. Hutan yang sangat sunyi sangat mendukung suasana menuju maut. Hal itu dipertegas dengan penyebutan di Karet, di Karet, daerahku yang akan datang yang mengacu pada tempat pemakaman umum di Jakarta, tempat Chairil Anwar pada akhirnya dimakamkan. Bait ketiga bahkan menunjukkan kesiapannya untuk menerima kematian yang akan segera datang.</p> <p>Dari dua buah puisi Chairil Anwar yang telah kita <b>dengarkan</b> tadi, tampak bahwa peristiwa kematian begitu menggugah kesadaran sang penyair. Puisi yang ditulis pertama kali dan terakhir kali oleh Chairil Anwar bertema kematian.</p>
HOST	<p><b>Terima kasih Ibu, Nah</b> Insan edukasi, dari <b>bincang-bincang tadi</b> kita dapat memahami bahwa kematian, merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang senantiasa menimbulkan perenungan, termasuk pada para penyair. Hasil perenungannya tersebut, diekspresikan ke dalam puisi-puisi yang ditulisnya. Kematian yang dialami orang lain, orang yang paling dekat dengan diri kita, maupun kematian yang sewaktu-waktu akan menghampiri kita telah melahirkan baris-baris puisi.</p>
<b>MUSIK</b>	<b>TUNE PENUTUP</b>
HOST	<b>Anda telah mendengarkan program Apresiasi Sastra/</b>

	persembahkan Radio Edukasi/ Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ bersama radio kesayangan Anda// Sampai jumpa!//
MUSIK	TUNE PENUTUP